

**ANALISIS TOKOH TANUKI MELALUI KONSEP KEBENCIAN DAN
AGRESI DALAM PSIKOLOGI ABNORMAL PADA DONGENG
*KACHIKACHI YAMA***

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sastra



Putri Pratiwi Manurung

08110078

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2013**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi sarjana yang berjudul :

**ANALISIS TOKOH TANUKI MELALUI KONSEP KEBENCIAN DAN
AGRESI DALAM PSIKOLOGI ABNORMAL PADA DONGENG
*KACHIKACHI YAMA***


Telah disetujui untuk disidangkan pada hari rabu tanggal 27 februari 2013

Oleh

Mengetahui :

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Jepang


(Hari Setiawan, MA.)

Pembimbing

Pembaca



(Dila Rismayanti, S.S, M.Si.)

(Dra.Purwani Purawiardi, M.Si.)

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Selasa, tanggal 27 Februari 2013

Oleh

DEWAN PENGUJI

yang terdiri dari

Pembimbing : Dilla Rismayanti, S.S M.Si

Pembaca : Dra. Purwani Purawardi, M. Si

Ketua Penguji : Syamsul Bachri, S.S. M. Si



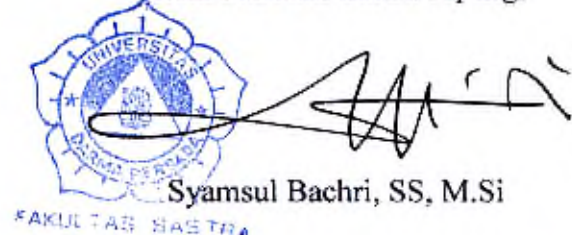
Disahkan pada hari Selasa, tanggal 27-Februari-2013

Ketua Program Studi,



Hari Setiawan, M.A

Dekan Fakultas Sastra Jepang,



Syamsul Bachri, SS, M.Si

KATA PENGANTAR

Pertama, penulis panjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Analisis Tokoh Tanuki Melalui Konsep Kebencian dan Agresi Dalam Teori Psikologi Abnormal dalam Dongeng yang Berjudul *Kachikachi Yama*.

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa untuk mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada jurusan Sastra Jepang, fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Penulis sadar bahwa skripsi ini tidak akan tersusun dengan baik tanpa bantuan dan bimbingan penyelesaiannya oleh beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Ibu Dilla Rismayanti, S.S, M,Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah menyediakan waktu serta dengan sabar membimbing dan memberikan banyak saran dan pengarahan yang sangat bermanfaat selama proses penulisan skripsi sampai terwujudnya skripsi ini.
2. Ibu Dra. Purwani Purawardi, selaku dosen pembaca skripsi, yang telah meluangkan waktu untuk membaca, memeriksa dan memberikan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Hermansyah Djaya, S.S, M.A, selaku dosen pembimbing akademik, yang selalu memberikan motivasi serta saran hingga saat ini.
4. Bapak Hari Setiawan, M.A, selaku Ketua Jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang.
5. Bapak Syamsul Bachri, S.S, M.Si, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

6. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat, serta semua Staf TU Jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada yang sangat membantu penulis semasa perkuliahan.
7. Kedua orang tuaku tercinta Ibu Duma Megawaty Pasaribu Spd dan Bapak Ir. Gibson Manurung, adik-adikku Rajaya Pratama Manurung dan Ruth Angelia Manurung, seluruh keluarga besar dan seluruh teman-temanku yang selalu mendoakan, memberi dukungan dan semangat, kasih sayang serta perhatian kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2008, serta kepada seluruh rekan-rekan yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang selalu memberikan dukungan, saran serta kritik kepada penulis selama perkuliahan maupun pada saat penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik secara teknis maupun nonteknis, seperti kata pepatah “Tak ada gading yang tak retak”. Oleh karena itu, penulis mengharapkan tegur sapa serta saran konstruktif dari semua pihak untuk menyempurnakan skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terimakasih atas perhatiannya dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin.

Jakarta, 27 Februari 2013

Penulis,

Putri Pratiwi Manurung

概要

名前	: プトリプラチウイ
学科	: 文学部日本語学科
テーマ	: 「かちかち山」と言う昔話の中の

この論文は昔話についての文学作品をテーマを分析する。論文の中で昔話の「かちかち山」を分析する。「かちかち山」はおじいさんとおばあさんに苦しみを与えた古狸について説明する。

この論文を分析するため、本質的なアプローチの性格とプロットと背景と道徳的なメッセージを使う。外的アプローチと侵略の概念に意所尾心理学。

ABSTRAKSI

Nama : Putri Pratiwi Manurung
Program Studi : SastraJepang (S1)
Judul : Analisis Tokoh Tanuki Melalui Teori
Kebencian Dan Psikologi Abnormal Dengan
Konsep Agresi Dalam Dongeng *Kachikachi
Yama*.

Skripsi ini membahas tema sebuah karya sastra berbentuk dongeng. Dalam hal ini, penulis membahas dongeng yang berjudul *Kachikachi Yama*. Dongeng ini bercerita tentang seekor rakun tua, yaitu Tanuki yang memberikan penderitaan kepada sepasang Kakek dan Nenek.

Dalam menganalisis dongeng ini, penulis menggunakan pendekatan intrinsik yaitu penokohan, alur, latar dan pesan moral, sedangkan melalui pendekatan ekstrinsik menggunakan teori kebencian dan psikologi abnormal dengan konsep agresi.

DAFTAR ISI

Lembar Persetujuan	i
Lembar Pengesahan	ii
Lembar Pernyataan	iii
Kata Pengantar	iv
Abstrak Bahasa Jepang	vi
Abstrak Bahasa Indonesia	vii
Daftar Isi	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Pembatasan Masalah	4
1.4 Perumusan Masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian	4
1.6 Landasan Teori	4
1.6.1 Melalui Pendekatan Intrinsik	5
1.6.1.1 Tokoh dan Penokohan	5
1.6.1.2 Alur	6
1.6.1.3 Latar	6
1.6.1.4 Pesan Moral	7
1.6.2 Melalui Pendekatan Ekstrinsik	7

1.6.2.1 Teori Psikologi Abnormal.....	7
1.6.2.2 Teori Kebencian.....	8
1.7 Metode Penelitian.....	9
1.8 Manfaat Penelitian.....	9
1.9 Sistematika Penyajian.....	9
BAB II Analisis dongeng <i>Kachikachi Yama</i> melalui pendekatan intrinsik	10
2.1 Analisis Tokoh dan Penokohan.....	10
2.1.1 Tokoh Utama.....	11
2.1.1.1 Tanuki.....	11
2.1.2 Tokoh Bawahan.....	16
2.1.2.1 Usagi.....	16
2.1.2.2 Kakek.....	18
2.1.2.3 Nenek.....	20
2.2 Analisis Alur.....	21
2.2.1 Tahap Paparan.....	22
2.2.2 Tahap Gawatan.....	23
2.2.3 Tahap Klimaks.....	23
2.2.4 Tahap Leraian.....	24
2.2.5 Tahap Selesaian.....	25
2.3 Analisis Latar.....	27
2.3.1 Latar Tempat.....	26
2.3.2 Latar Waktu.....	32

2.3.3 Lata Sosial	34
2.4 Pesan Moral.....	36
BAB III Analisis Dongeng <i>Kachikachi Yama</i> Melalui Pendekatan Ekstrinsik	41
3.1 Pengertian Unsur Ekstrinsik	41
3.2 Tinjauan Tentang Psikologi.....	42
3.2.1 Psikologi Abnormal	43
3.2.2 Teori Kebencian.....	45
3.2.3 Konsep Agresi.....	48
BAB IV KESIMPULAN.....	53
DAFTAR PUSTAKA	
BIOGRAFI PENULIS	
SINOPSIS	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra adalah salah satu seni yang tidak mungkin membuat sebuah batasan tentangnya karena definisi kata “sastra” itu sendiri memiliki arti yang sangat luas sehingga untuk mendefinisikan dan memberi batasan pada sastra bukanlah suatu hal yang mudah. Dari zaman ke zaman, usaha untuk membatasi “sastra” sebagai suatu gejala umum rupanya berjalan terus. Salah satu usahanya yaitu dengan mendekatinya dari namanya meskipun biasanya batasan itu tidak sempurna karena harus diperluas dan diperkuat apabila gejala itu akan dibicarakan secara ilmiah. Namun, manfaat tinjauan dari pemakaian bahasa sehari-hari sebagai titik tolak cukup memadai (Teeuw, 1984: 22).

Karya sastra banyak macamnya, di antaranya adalah karya sastra non fiksi dan fiksi. Karya sastra fiksi adalah karya sastra yang dipengaruhi oleh imajinasi dan perasaan pengarang (funwritingclub.wordpress.com). Karya sastra fiksi ada banyak macamnya, di antaranya adalah novel, roman, novelet, cerita pendek, dan lain-lain.

Dalam sebuah karya sastra, ada unsur-unsur yang membangun karya sastra tersebut, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Salah satu unsur yang termasuk ke dalam unsur intrinsik adalah tema, dalam menentukan tema ada banyak sekali hal-hal yang dapat dijadikan tema atau latar belakang, salah satunya adalah masalah kehidupan, masalah kehidupan yang nyata tertuang dalam karya sastra dilatarbelakangi oleh dunia fiksi.

Selain itu dalam sastra, ada juga yang disebut dengan sastra anak. Secara teoritis, sastra anak adalah sastra yang dibaca anak-anak. (Davis 1967 dalam Sarumpaet, 1976: 23). Sastra anak yang paling terkenal dan diminati anak adalah buku bergambar seperti kisah-kisah fantasi, puisi, cerita realistik, fiksi kesejarahan, biografi serta buku informasi. Di sini penulis akan membahas salah

satu sastra anak yang disebut dongeng. Tema pada dongeng pun beragam, dan di balik keragamannya itu ada sebuah ajaran moral yang nantinya akan mempengaruhi pembaca, khususnya pada anak-anak. Anak-anak dapat memilih dan melakukan mana yang baik dan mana yang tidak baik.

Kachi-kachi Yama merupakan cerita anak yang termasuk sejenis dongeng (*Otogizoshii*) di zaman Muromachi. *Otogizoshii* sama seperti dongeng pada umumnya, ceritanya sederhana, berbeda dengan jenis kesusastraan yang berpusat pada *monogatari* yang pengarang dan pembacanya terbatas pada kaum bangsawan. Dongeng ditulis oleh bangsawan kelas rendah, pertapa dan pedagang. Ruang lingkup para pembaca dongeng pun lebih luas, mulai dari samurai, pendeta, pedagang hingga rakyat banyak (Isoji Asoo, 1983:98).

Sebagaimana dongeng bangsa lain, dongeng Jepang pun dianggap tidak benar-benar terjadi, dan tidak terikat waktu, maupun tempat, namun mengandung pesan-pesan yang merupakan nilai-nilai dari bangsa yang mendukungnya, sehingga dapat menjadi alat pradogi (Danandajaja, 1997:131). Dongeng yang akan dibahas oleh penulis dalam penelitian ini berjudul *Kachikachi Yama*.

Dongeng ini adalah sebuah cerita yang menceritakan tentang seekor rakun yang bernama Tanuki, ia selalu saja mengganggu kehidupan Kakek dan Nenek. Setiap hari rakun ini selalu saja mencuri talas dari kebun Kakek, dan bukan hanya itu setelah talas dicuri kebun Kakek pun dirusak begitu saja. Kerugian ini setiap hari dialami oleh Kakek. Hingga pada suatu hari Kakek membuat perangkap untuk Tanuki, sehari-hari Kakek menunggu kapan Tanuki tertangkap, dan benar saja suatu hari saat Kakek berada diladang, ia mendengar suara tangisan. Setelah Kakek memeriksa sumber suara itu betapa terkejutnya ia sekaligus sangat senang karena akhirnya Tanuki tertangkap.

Kakek membawa Tanuki pulang ke rumah lalu mengikat keempat kakinya pada sebuah tiang. Tanuki sangat membenci Kakek karena berhasil menangkapnya. Tanuki merancang sebuah kebohongan untuk mengelabui Nenek. Tanuki berpura-pura menangis supaya Nenek iba padanya, bahkan Tanuki berjanji mau membantu Nenek untuk membuat Mochi. Melihat Tanuki seperti itu, Nenek pun iba dan akhirnya melepaskan ikatan Tanuki. Namun apa yang terjadi? Tanuki

malah menendang dan memukuli Nenek hingga Nenek meninggal. Betapa mengerikan, karena setelah Nenek sudah tak bernyawa, Tanuki yang tidak tahu diri ini malah memasak sup dari daging Nenek dan lebih sadisnya lagi, Tanuki berubah wujud menjadi Nenek dan memberi sup tadi pada Kakek. Setelah Kakek menghabiskan sup tersebut, Tanuki berubah wujud ke bentuknya semula, lalu berteriak, "itu daging Nenek".

Mendengar itu Kakek sangat sedih dan terpukul. Kakek mengadukan semua perbuatan Tanuki pada Usagi, dia adalah seekor kelinci sahabat Kakek. Sedari awaln pun Usagi telah melihat apa yang dilakukan Tanuki pada keluarga Kakek dan Nenek. Usagi merasa terpanggil dan dia pun membuat beberapa jebakan untuk Tanuki sebagai bentuk balas dendam untuk kematian Nenek dan penderitaan yang dialami Kakek. Usagi membuat tiga jebakan, dan ketiganya berhasil membuat Tanuki menderita hingga akhirnya mati.

Alasan penulis memilih dongeng Jepang yang berjudul *Kachikachi Yama* ini karena ajaran moral yang terkandung dalam cerita anak ini berkaitan dengan kehidupan kita sehari-hari, dimana selalu ada pihak yang baik dan pihak yang jahat, selain itu dalam kisah ini juga menggambarkan kesetiaan persahabatan yang umumnya dirasakan oleh manusia.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Menganalisis sebab tokoh Tanuki membunuh Nenek dan menjadikan daging nenek untuk membuat sup
2. Mengapa tokoh Usagi ingin melakukan balas dendam terhadap tanuki yang telah membunuh nenek?

Dengan demikian penulis berasumsi bahwa masalah penelitian ini adalah sikap agresif yang ditunjukkan Tanuki hingga membuat penderitaan yang sangat mengerikan bagi kehidupan Kakek dan Nenek.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis membatasi masalah penelitian pada telaah tokoh Tanuki yang mempunyai sikap agresif yang mengakibatkan Kakek selalu rugi dan juga tega memukul Nenek dan membunuhnya lalu dengan sadisnya membuat daging Nenek menjadi sup yang kemudian dihidangkan untuk Kakek.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah selanjutnya dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah telaah perwatakan, alur dan latar dalam *Kachikachi Yama*?
2. Bagaimanakah tokoh Tanuki melalui teori agresi dapat membuktikan adanya sifat sadis pada tokoh Tanuki?
3. Apakah asumsi penulis dapat dibuktikan melalui kedua pendekatan di atas?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, penulis bertujuan menunjukkan sikap agresi pada perilaku tokoh Tanuki. Untuk mencapai tujuan ini penulis melakukan tahapan sebagai berikut:

1. Menelaah perwatakan, alur dan latar dalam dongeng ini.
2. Menganalisis tokoh tanuki melalui teori agresi.
3. Membuktikan asumsi penulis dengan menggunakan pendekatan intrinsik dan ekstrinsik.

1.6 Landasan Teori

Dalam menganalisis dongeng *Kachikachi Yama*, penulis menggunakan teori dan konsep yang tercakup dalam pendekatan instrinsik dan ekstrinsik, serta psikologi abnormal. Analisis unsur instrinsik dilakukan melalui peristiwa, cerita,

plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya, dan lain-lain (Nurgiyantoro, 2005:23)

1.6.1 Melalui Pendekatan Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur yang dimaksud misalnya, peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya, dan lain-lain (Nurgiyantoro, 2005: 23).

Unsur-unsur intrinsik yang penulis akan gunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1.6.1.1 Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau perlakuan dalam berbagai peristiwa dalam cerita. Dalam sebuah karya fiksi, berdasarkan fungsi tokoh dalam cerita dapat dibedakan tokoh sentral dan tokoh bawahan. Tokoh yang memegang peranan peran pimpinan disebut tokoh utama atau protagonis dan penting dalam sebuah cerita (Sudjiman, 1986: 61). Sedangkan yang dimaksud dengan tokoh bawahan adalah tokoh-tokoh yang mendukung atau membantu tokoh sentral.

Penokohan dan karakterisasi-karakterisasi sering juga disamakan artinya dengan karakter dan perwatakan, menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 2005: 165).

1.6.1.2 Alur

Alur adalah sekumpulan peristiwa yang menekankan pada hubungan sebab – akibat.

- a) Paparan adalah bagian awal ketika sang pengarang memberikan informasi latar belakang, adegan, menunjukkan situasi serta waktu dan peristiwa.

- b) Gawatan mengacu pada timbulnya situasi gawat yang merusak keseimbangan selama ini serta menampilkan para tokoh yang akan terlibat dalam konflik.
 - c) Klimaks adalah saat-saat ketika alur mencapai intensitas emosional yang tinggi, ini merupakan titik balik dari alur menuju resolusi.
 - d) Leraian adalah ketika krisis sudah dicapai, ketegangan mulai melemah menuju kesimpulan atau akhir.
 - e) Selesaian menggambarkan hasil konflik dan menciptakan suatu keseimbangan atau stabilitas.
- (Pickering dan Hoeper, 1981: 16-17).

1.6.1.3 Latar

Latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Nurgiyantoro, 2005: 216).

Latar meliputi, latar tempat, latar waktu, dan latar sosial.

a) Latar Tempat

Latar tempat menyoran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas (Nurgiyantoro, 2005: 227).

b) Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah “kapan” tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah (Nurgiyantoro, 2005: 230).

c) Latar Sosial

Latar sosial merupakan latar yang menggambarkan keadaan masyarakat, kelompok-kelompok sosial dan sikapnya, adat kebiasaan, cara hidup, bahasa dan lain-lain yang melatari peristiwa tertentu (Siswanto: 2008: 150).

1.6.1.4 Pesan Moral

Moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangan tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikan kepada pembaca (Nurgiyantoro, 1994: 321)

1.6.2 Melalui Pendekatan Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra (Nurgiyantoro, 2005: 23). Dalam dongeng ini penulis menggunakan teori kebencian menurut Perls dan psikologi abnormal menurut Watkinson.

Setiap karya sastra yang ada, khususnya dongeng, pasti ada amanat yang akan disampaikan oleh pengarang dongeng. Selain amanat, ajaran moral juga termasuk dalam suatu dongeng. Oleh karena itu, penulis menggunakan pendekatan filsafat moral untuk menelaah masalah yang ada dalam dongeng *Kachikachi Yama*. Secara umum teori yang ada di dalam filsafat moral adalah teori-teori yang mempersoalkan bila dan bagaimana seseorang dapat menentukan mana yang baik dan mana yang buruk (Riris K. Toha, 2010: 6).

Teori yang digunakan dalam penulisan ini adalah psikologi abnormal menurut Watkinson dan kebencian menurut Perls.

1.6.2.1 Teori Psikologi abnormal

Menurut Atkinson, psikologi abnormal ialah suatu cabang dari psikologi yang menyelidiki segala bentuk gangguan mental dan abnormalitas jiwa. Ilmu ini berusaha menyelidiki dan mengadakan klasifikasi sebab-sebab gangguan pribadi dan bentuk-bentuk tingkah laku menyimpang. Serta berusaha mencari cara penyembuhan individu-individu yang abnormal tadi (Kartini Kartono, 1989:25)

➤ Konsep agresi

Agresi adalah kemarahan meluap-luap tindakan dan mengadakan penyerangan kasar, karena seseorang mengalami kegagalan. Reaksinya sangat primitive,